



ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk DAN PT BANK MANDIRI (Persero) Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK TAHUN 2015-2019

Oleh
Ika Fitria Selaningrum¹⁾ & Susanti Usman²⁾
^{1,2} Universitas Gunadarma

Email: [1selafitria04@gmail.com](mailto:selafitria04@gmail.com) & [2susanti_usman@staff.gunadarma.ac.id](mailto:susanti_usman@staff.gunadarma.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perbandingan kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan Metode RGEK pada tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih baik dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Keywords: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk & Metode RGEK

PENDAHULUAN

Bank merupakan tempat menyimpan atau menabung uang dari masyarakat. Menurut Undang Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 (ayat 1), Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak [13]. [12] Kegiatan perekonomian dan pembangunan di Indonesia sangat erat hubungannya dengan perbankan. Peran perbankan dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi semakin penting pada era globalisasi (Indra, Suhendra, dan Ronaldo, 2017).

Setiap negara membutuhkan peningkatan dan perbaikan kualitas kinerja keuangan bank secara terus menerus, namun harus memperhatikan tingkat kesehatannya. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank ini sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait baik pihak dari dalam bank itu sendiri

maupun pihak dari luar bank. Pengevaluasian kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. [12] Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank (Indra, et al., 2017).

[[1] Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik seperti dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat melaksanakan kebijakan moneter (Permana, 2012). [11] Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas (Sugiyono, 2010). [9] Kesehatan atas kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam



menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko (Korompis, Rotinsulu, dan Sumarauw, 2015).

[3]&[6] Analisis terhadap tingkat kesehatan suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan Peraturan Bank Indonesia PBI No.6/10/PBI/2004 tetapi kemudian disempurnakan kembali dalam Surat keputusan Direksi BI (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang disebut RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital*) yang berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 (Febriana, Dwiatmanto, dan Endang, 2016).

Metode ini disempurnakan oleh Bank Indonesia disebabkan karena terjadinya krisis keuangan global beberapa tahun terakhir. Faktor yang mendorong perlunya peningkatan penerapan manajemen disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir. [2] Pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu terjadinya kegagalan strategi dan praktek curang dari enam manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Alawiyah, 2016). Sehingga hal ini sangat menarik untuk melihat dan membandingkan bagaimana bank memaksimalkan kreativitas untuk memuaskan konsumen dengan layanan serta mengetahui dan membandingkan laporan kinerja keuangan antar bank manakah yang memiliki laporan keuangan yang sehat dan tidak sehat.

Menurut hasil penelitian Korompis, et al., (2015) untuk periode 2012-2014 menunjukkan tingkat kesehatan Bank BRI pada peringkat sangat sehat dan Bank Mandiri pada

peringkat sehat [9]. Risiko likuiditas baik Bank BRI maupun Mandiri memperoleh predikat sehat selama tahun 2012-2014 meskipun pada tahun 2013 kemampuan pengelolaan risiko likuiditas Bank BRI sempat menurun pada predikat cukup sehat. Faktor *earnings* atau rentabilitas kedua bank sama-sama mendapat predikat sangat sehat. Faktor permodalan atau *capital* perolehan nilai rata-rata rasio CAR kedua bank tahun 2012-2014 memperoleh predikat sangat sehat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Dan Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec Tahun 2015-2019”

LANDASAN TEORI

Bank

Bank merupakan tempat untuk menyimpan uang dari nasabah atau masyarakat. Menurut undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak [13]. Sedangkan Menurut Kasmir (2018) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya [8]. Budisantoso dan Triandaru (2011), selain mempunyai kegiatan utama, Bank memiliki fungsi spesifik, yaitu: 1) *Agent of Trust*, 2) *Agent of Development*, 3) *Agent of Services* [4]. Menurut Sudirman (2013) Dana yang tersimpan di sebuah bank yang bersumber dari masyarakat baik masyarakat individu, masyarakat lembaga atau badan disebut dana pihak ketiga atau DPK yang terdiri dari beberapa bentuk, yaitu : (1) Giro adalah simpanan di sebuah bank yang



penyimpanan atau penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sekaligus atau setiap saat dan penyimpan mendapatkan bunga uang. (2) Tabungan adalah simpanan di sebuah bank yang penyimpanannya atau penyetorannya dapat dilakukan sekaligus atau terus menerus dan frekuensi penarikannya dibatasi oleh bank. (3) Tabungan berjangka atau Deposito (*Time Deposit*) adalah simpanan di sebuah bank yang penyetorannya dilakukan sekaligus selama jangka waktu yang diperjanjikan dan penyimpan mendapatkan bunga dengan tingkat bunga tetap setiap bulan yang umumnya lebih tinggi jika dibanding dengan bunga simpanan giro dan tabungan karena penyimpanan dana oleh penyimpan atas dasar motif untuk spekulasi sehingga penarikannya dilakukan hanya sekali setelah masa perjanjian berakhir. (4) *Deposit on Call* adalah simpanan yang hanya dapat ditarik dengan syarat pemberitahuan sebelumnya. (5) Sertifikat deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti simpanannya dapat dipindahtangankan. Catatan: Simpanan berjangka yang diblokir tidak termasuk dalam simpanan berjangka [10].

Kesehatan Bank

Menurut Darmawi (2012) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia [5]. [7] Sementara bagi regulator, penilaian tingkat kesehatan bank menjadi input dalam menyusun strategi dan rencana pengawasan bank yang efektif sehingga Bersama-sama dengan bank dapat menciptakan individual bank dan sistem perbankan yang sehat dan berkesinambungan (IBI-IAIB, 2014). berikut ini adalah kriteria tingkat kesehatan Bank menurut Bank Indonesia:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100%	Peringkat komposit 1	Sangat sehat
71-85%	Peringkat komposit 2	Sehat
61-70%	Peringkat komposit 3	Cukup sehat
41-60%	Peringkat komposit 4	Kurang sehat
≤40%	Peringkat komposit 5	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id, 2020

[3] Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- Profil risiko (*risk profile*).
- Good Corporate Governance* (GCG);
- Rentabilitas (*earnings*); dan
- Permodalan (*capital*).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Dengan mengambil data dari laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri pada tahun 2015-2019. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs <https://bri.co.id> dan <https://www.bankmandiri.co.id> dan dari situs Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) pada <https://idx.co.id> berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu data dan informasi yang dikumpulkan berupa angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis



laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan serta menampilkan laporan keuangan dalam bentuk tabel dan mencari hasil perhitungan dari masing-masing faktor berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian profil risiko menggunakan risiko kredit dan risiko likuiditas.

- a. Risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL)

Rumus *Net Profit Margin* (NPL) adalah:

Tabel 2. JMatriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Rating	Ratio	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPL < 5%	Sehat
3	5% < NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPL > 12%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- b. Risiko likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Rating	Ratio	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat

4	100% < LDR ≤ 110%	Kurang Sehat
5	LDR > 110%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Rating	Kriteria	Predikat
1	Nilai Komposit t < 1,5	Sangat Baik
2	Nilai Komposit 1,5 ≤ NK < 2,5	Baik
3	Nilai Komposit 2,5 ≤ NK < 3,5	Cukup Baik
4	Nilai Komposit 3,5 ≤ NK < 4,5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit 4,5 ≤ NK < 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2011

2. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (*earning*) dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

- a. *Return on Asset* (ROA)

Rumus *Return on Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Rating	Ratio	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- b. *Net Interest Margin* (NIM)

Rumus *Net Interest Margin* (NIM) adalah

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM**

Rating	Ratio	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

3. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Menurut Hasibuan (2011), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Rating	Ratio	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE BI No.13/24/DPNP/2011

Penilaian Aspek RGEC

Berdasarkan analisis perhitungan masing-masing faktor penilaian kesehatan bank, maka untuk menentukan tingkat kesehatan Bank BRI dan Bank Mandiri, setiap perhitungan dapat diberi pemeringkatan. Dari setiap peringkat akan diberi poin yang nantinya akan dihitung dan diakumulasikan sehingga diketahui persentasenya untuk menilai peringkat RGEC secara keseluruhan. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3

d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2

e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Berikut adalah kriteria tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC :

Tabel 8. Kriteria Tingkat Kesehatan Bank

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100%	Peringkat komposit 1	Sangat sehat
71-85%	Peringkat komposit 2	Sehat
61-70%	Peringkat komposit 3	Cukup sehat
41-60%	Peringkat komposit 4	Kurang sehat
$\leq 40\%$	Peringkat komposit 5	Tidak sehat

Dengan Metode RGEC

Sumber: www.bi.go.id, 2020

Dalam memberikan peringkat komposit perhitungan RGEC peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perhitungan Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Risiko Kredit

NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kredit yang bermasalah. Berikut adalah hasil dari NPL Bank Rakyat Indonesi dan Bank Mandiri Persero Tbk tahun 2015-2019:



Tabel 9. Hasil NPL PT Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk dan PT Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2019

BANK	HASIL NILAI NPL					PREDIKAT
	2015	2016	2017	2018	2019	
BRI	2,09%	2,13%	2,22%	2,27%	2,80%	Sehat
MANDIRI	2,22%	3,95%	3,45%	2,78%	2,37%	Sehat
KRITERIA	2% < NPL < 5% = Sehat					

Data sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persentase rasio NPL selama 5 tahun Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 merupakan NPL terendah Bank Rakyat Indonesia sebesar 2,09% dan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 2,80%. Sedangkan Bank Mandiri mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,22% dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,95%. Hal ini menandakan bahwa dengan bertambahnya total kredit yang diberikan dapat berdampak pada bertambahnya kredit bermasalah. Meskipun demikian kedua bank tersebut masih dalam kategori sehat karena berada di atas 2%.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berikut adalah hasil LDR PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri Persero Tbk 2015-2019:

Tabel 10. Hasil LDR PT Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2019

BANK	HASIL NILAI LDR					PREDIKAT
	2015	2016	2017	2018	2019	
BRI	89,48%	90,56%	89,98%	91,55%	91,89%	Cukup Sehat
MANDIRI	86,13%	84,42%	85,95%	93,86%	93,20%	Cukup Sehat

KRITERIA	85% < LDR ≤ 100% Cukup Sehat
----------	------------------------------

Data sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persentase rasio LDR dari Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama 5 tahun. Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuatif dimana LDR terendah pada tahun 2015 sebesar 89,48% dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 91,89%. Sedangkan LDR pada Bank Mandiri juga mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 84,42% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 93,86%. Walau mengalami penurunan kedua bank tersebut masih dalam predikat cukup sehat karena kurang dari 85%.

Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan penilaian tingkat Kesehatan bank dengan *Good Corporate Governance* ditunjukkan pada Tabel 4.7 dan 4.8 berikut ini:

Tabel 11. Penilaian GCG PT Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2019

BANK	NILAI KOMPOSIT					KATEGORI
	2015	2016	2017	2018	2019	
BRI	1	2	2	2	2	BAIK
MANDIRI	1	1	1	1	1	SANGAT BAIK

Sumber: Annual Report PT Bank BRI (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BRI periode 2015-2019 dikategorikan baik. Peringkat GCG pada Bank BRI berada pada tingkat satu pada kategori Sangat Baik pada tahun 2015, lalu menurun menjadi peringkat dua pada kategori Baik pada empat tahun berikutnya. Hal ini tercermin dari pemenuhan memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Sedangkan Berdasarkan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Mandiri



periode 2015-2019 dikategorikan Sangat Baik. Nilai komposit GCG yang dimiliki Bank Mandiri selama lima tahun berturut-turut berada pada tingkat satu kategori Sangat Baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank BRI dan Bank Mandiri.

Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas. Indikator penilaian *Earnings* (rentabilitas) dalam penelitian ini menggunakan 2 rasio yaitu:

1. Rasio Return On Asset (ROA)

ROA diperoleh dari perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Berikut adalah hasil ROA Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel 12. Hasil ROA PT Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2019

BANK	HASIL NILAI ROA					PREDIKAT
	2015	2016	2017	2018	2019	
BRI	3,86%	3,61%	3,47%	3,44%	3,19%	Sangat Sehat
MANDIRI	2,98%	1,90%	2,51%	2,92%	2,89%	Sangat Sehat
KRITERIA	ROA > 1,5%					

Data sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase rasio ROA Bank Rayat Indonesia dan Bank Mandiri selama 5 tahun. ROA pada Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,19% dan kenaikan pada tahun 2015 sebesar 3,86%. Sedangkan presentase ROA Bank Mandiri mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015

hasil ROA yang diperoleh adalah 2,98% sedangkan tahun 2016 menurun drastis sebesar 1,90% . Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri memiliki predikat Sangat Sehat karena setiap periode menunjukkan rasio diatas 1,5%.

2. Net Interest Margin (NIM)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan aktifa produktif sehingga menghasilkan laba bersih. Berikut ini adalah hasil NIM PT Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri Persero Tbk:

Tabel 13. Hasil NIM PT Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2019

BANK	HASIL NILAI NIM					PREDIKAT
	2015	2016	2017	2018	2019	
BRI	7,71%	7,76%	7,56%	7,05%	6,59%	Sangat Sehat
MANDIRI	5,89%	6,14%	5,58%	5,51%	5,41%	Sangat Sehat
KRITERIA	NIM > 3%					

Data sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa persentase rasio NIM Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama 5 periode yaitu Bank Rakyat Indonesi mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 7,76% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang terendah sebesar 6,59%. Sedangkan NIM dari Bank Mandiri juga mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2016 meningkat sebesar 6,14%. dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,41%. Dengan demikian meskipun kedua Bank mengalami penurunan tidak mengubah predikat NIM karena masih berada diatas 3% dan memiliki predikat sangat sehat.



Modal

Permodalan diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh dari perbandingan antara modal dengan Aset Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Berikut adalah hasil CAR dari Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri:

Tabel 14. Hasil CAR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2019

BANK	HASIL NILAI CAR					PREDIKAT
	2015	2016	2017	2018	2019	
BRI	20,39 %	22,68 %	22,96 %	21,35 %	22,76 %	Sangat Sehat
MANDIRI	18,60 %	21,36 %	21,64 %	20,96 %	21,39 %	Sangat Sehat
KRITERIA	CAR ≥ 12%					

Data sudah diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase rasio CAR Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri selama 5 tahun sama sama mengalami fluktuatif dimana Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2015 hasil CAR mengalami penurunan sebesar 20,39% sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar 22,68%. Sedangkan CAR pada Bank Mandiri menunjukkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 18,60% dan pada 2017 meningkat sebesar 21,64%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri memiliki predikat Sangat Sehat karena setiap periode menunjukan rasio diatas 12%.

Nilai Komposit

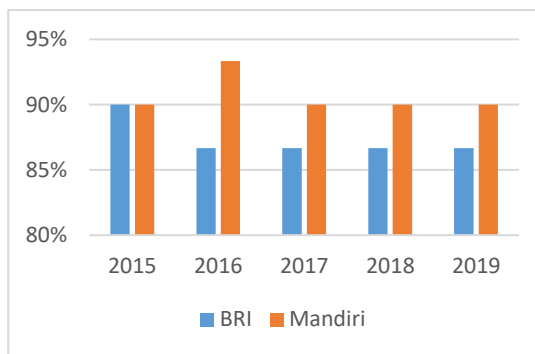
Berikut adalah hasil perbandingan Nilai Komposit PT Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri (Persero) Tbk :

Tabel 15. Perbandingan Hasil Nilai Komposit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2015	90%	90%
2016	86,66%	93%
2017	86,66%	90%
2018	86,66%	90%
2019	86,66%	90%

Sumber: Data diolah, 2020

Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Nilai Komposit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2019



Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 1 dari perbandingan hasil perhitungan RGEC Bank BRI dan Bank Mandiri periode 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih baik dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Meskipun pada tahun 2015 nilai komposit kedua bank tersebut pada di posisi yang sama yaitu 90%, pada tahun 2016 Bank BRI mengalami penurunan dan menetap pada posisi 86,66% hingga 2019, sedangkan pada Bank Mandiri mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu 93,33% tetapi kembali menurun dan menetap pada posisi 90% dari tahun 2017 hingga 2019. Dari rata-rata RGEC tersebut PT Bank Mandiri (Persero) Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk,



hal tersebut dihitung berdasarkan hasil nilai komposit yang dijumlahkan dari hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank dari masing-masing bank setiap tahunnya.

Berdasarkan perbandingan hasil RGEC, secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada periode 2015-2019 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh predikat sangat sehat dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Korompis, et al., (2015) yang menemukan bahwa periode 2012-2014 menunjukkan tingkat kesehatan Bank BRI pada peringkat sangat sehat dan Bank Mandiri pada peringkat sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari bab sebelumnya, perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan Metode RGEC pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Faktor *Risk Profile* yang diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2019 masing-masing berada pada predikat sehat. Pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2019 masing-masing berada pada predikat cukup Sehat. Hal ini menunjukkan kedua bank berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.
2. Berdasarkan penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank BRI memiliki dua kategori yaitu sangat baik dan baik yaitu pada tahun 2015 dan 2019. Penilaian GCG pada Bank Mandiri kategori Sangat Baik. Kedua bank sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik.
3. Pada Faktor *Earnings* yang diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu *Rasio*

Return On Asset (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Pada *Rasio Return On Asset* (ROA) kedua bank periode 2015-2019 menunjukkan predikat Sangat Sehat yang berarti bank dapat dikatakan dalam kegiatan operasionalnya mengenai rentabilitas mampu untuk memanfaatkan total asset yang diperoleh. Pada *Net Interest Margin* (NIM) kedua bank periode 2015-2019 menunjukkan predikat Sangat Sehat di mana Bank mampu mengoptimalkan pendapatan bunga bersih dengan asset produktif yang dimiliki.

4. Berdasarkan Faktor *Capital* yang diukur penilaiannya dengan *Rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR), pada Bank BRI dan Bank Mandiri periode 2015-2019 menunjukkan predikat Sangat Sehat. Kedua bank berarti mempunyai kemampuan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengelolaan kinerja bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk maupun PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sudah baik, untuk lebih meningkatkan kinerja perbankan maka masih harus ditingkatkan kembali mengingat masih terdapat beberapa risiko-risiko yang masih cukup tinggi seperti adanya kredit macet.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan terbaru. Adanya penambahan sampel penelitian dengan menambah bank pemerintah seperti PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Peneliti selanjutnya juga bisa meneliti bank swasta seperti PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, dan PT Bank Mega Tbk sehingga dapat menambah wawasan dalam penelitian tingkat kesehatan bank.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji Permana, Bayu. 2012. *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC”*. Universitas Negeri Surabaya
- [2] Alawiyah, Tuti. (2016). *“Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- [4] Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. (2012). *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*. Jakarta: Salemba Empat.
- [5] Darmawi, Herman. (2012). *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Febriana, Rahmah., Dwiatmanto., dan N.P, M. G. Wi Endang. (2016). *“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) .Vol. 37. No. 1. 187-188.
- [7] Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB). 2014. *“Memahami Audit Intern Bank”*. Jakarta: Gramedia.
- [8] Kasmir. (2018). *“Dasar-dasar Perbankan”*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [9] Korompis, V.E., Rotinsulu, T.O., dan Sumarauw, J. (2015). *“Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014)”*. Jurnal EMBA. Vol. 3. No.4. 433-442.
- [10] Sudirman, I Wayan. (2013). *“Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional”*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- [11] Sugiyono. 2010. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta
- [12] Suhendra, Indra dan Ronaldo Edwin. (2017). *“Pengaruh Intermediasi Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”*. Tirtayasa EKONOMIKA. Vol. 12. No. 1. 170-171.
- [13] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- [14] <https://idx.co.id/>
- [15] <https://bri.co.id/>.
- [16] <https://bankmandiri.co.id/>,
- [17] <https://bi.go.id>